

DAFTAR PUSTAKA

A. BUKU

- Budiardjo, Miriam. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2015.
- Cholisin, dkk. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Yogyakarta: UNY Press, 2007.
- David Reeve. *GOLKAR : Sejarah Yang Hilang, Akar Pemikiran & Dinamika*. Jakarta: Buku Kita, 2013.
- David Reeve. *GOLKAR : Sejarah Yang Hilang, Akar Pemikiran & Dinamika*. Jakarta: Buku Kita, 2013.
- Effendi, Winda Roselina. "DINASTI POLITIK DALAM PEMERINTAHAN LOKAL STUDI KASUS DINASTI KOTA BANTEN." *Trias Politika* 2 No.2 (2018).
- Firmanzah. *Marketing Politik*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2007.
- Ganjar Razuni. "Akar Ideologi Dan Pragmatisme Dalam Partai Golongan Karya Tahun 1998-2019." Universitas Padjadjaran, 2021.
- Heryanto, Gun-Gun. *Literasi Politik : Dinamika Konsolidasi Demokrasi Pasca Reformasi*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2019.
- Heryanto, Gun-Gun. *Literasi Politik : Dinamika Konsolidasi Demokrasi Pasca Reformasi*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2019.
- Jakarta: Buku Kita, 2013.
- Kartono, Kartini. *Pemimpin Dan Kepemimpinan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo, 1994.
- Nursal, Adam. *Political Marketing: Strategi Memenangkan Pemilu*. Jakarta: PT.

Gramedia Pustaka Utama, 2004.

Purwakarta, Badan Pusat Statistik Kabupaten. "KABUPATEN PURWAKARTA DALAM ANGKA." Purwakarta, 2022.

Rivai. *Kepemimpinan Dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2007.

Sugiono, Arif. *Strategic Political Marketing*. Yogyakarta: Penerbit Ombak, n.d.

B. JURNAL & THESIS

Agus Dedi. "Politik Dinasti Dalam Perspektif Demokrasi." *Jurnal MODERAT* 8, no. 1 (2022): 92–101.

Artikel. Tiyas Tinov dan Tito Handoko, *Strategi Politik : Preferensi Partai Politik Menghadapi Pemilu di Arus Lokal*, Universitas Riau.

Fajar Lagabuana, Bias, Sukri Sukri, and Haryanto Haryanto. "Bertahan Dan Menang: Strategi Dan Modal Politik Sri Rahmi Dalam Pemilihan Legislatif 2004-2019 Di Sulawesi Selatan." *Jurnal Transformative* 7, no. 2 (2021): 157–73. <https://doi.org/10.21776/ub.transformative.2021.007.02.1>.

Ganjar Razuni. "Akar Ideologi Dan Pragmatisme Dalam Partai Golongan Karya Tahun 1998-2019." Universitas Padjadjaran, 2021.

Harahap, Insan Harapan. "KADERISASI PARTAI POLITIK DAN PENGARUHNYA TERHADAP KEPEMIMPINAN NASIONAL," n.d.

<https://repository.bakrie.ac.id/1246/1/01>. Kaderisasi Parpol dan Pengaruhnya thd Kepemimpinan Nasional %28Jurnal Politik LIPI%29.pdf.

Herna Susanti, Martien. "Dinasti Politik Dalam Pilkada Di Indonesia." *Journal of Government and Civil Society* 1, no. 2 (2017): 111–19.

Nurdiaman, Miman, Sartibi Bin Hasyim, Ade Purnawan, and Kalamullah

Kalamullah. “Analisis Proses Kaderisasi Pada Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan Kabupaten Garut.” *Jurnal Ilmu Sosial Politik Dan Humaniora* 2, no. 2 (2019): 27–32. <https://doi.org/10.36624/jisora.v2i2.43>.

Purwaningsih, Titin. “Jurnal Politik Politik Kekerabatan Dan Kualitas Kandidat Di Sulawesi Selatan Politik Kekerabatan Dan Kualitas Kandidat Di Sulawesi Selatan 1” 1, no. 1 (2022). <https://doi.org/10.7454/jp.v1i1.10>.

C. WEBSITE

(KPU), Komisi Pemilihan Umum. “RINCIAN PEROLEHAN SUARA PARTAI POLITIK DAN CALON ANGGOTA DPRD PROVINSI DAN SUARA TIDAK SAH DI KPU PROVINSI,” 2009. <https://jabarppid.kpu.go.id/viewer/public/cmVwb3NpdG9yeS9nYWxsZXJ5LzIwMjAxMi82MIE4Wkc2MWRDeUI0d3d6MEx3aVRZdXRpV011d3RyU092NG5wakIyLnBkZg==>.

“Pengertian Politik Dinasti,” 2015.

<https://www.mkri.id/index.php?page=web.Berita&id=11428>.

Kompas.com. “Dedi-Dudung Menangkan Pilkada Purwakarta,” 2008.

<https://nasional.kompas.com/read/2008/01/28/22594310/dedidudung.menangkan.pilkada.purwakarta>.

Noor, Firman. “Politik Dinasti Rugikan Partai Sendiri,” 2013.

<http://lipi.go.id/lipimedia/single/politik-dinasti-rugikan-partai-sendiri/8705>.

Nugraha, Irwan. “Diusung 6 Partai, Istri Dedi Mulyadi Mendaftar Ke KPU Untuk Pilkada Purwakarta.” Kompas.com, n.d.

Nurmaya, Edyna Ratna. “Guru Besar UIN Syarif Hidayatullah Sebut Golkar

Terbaik Untuk Kaderisasi Partai.” Suara Merdeka, 2021.

<https://www.suaramerdeka.com/nasional/pr-041498562/guru-besar-uin-syarif-hidayatullah-sebut-golkar-terbaik-untuk-kaderisasi-partai>.

Permana, Rakhmad Hidayatulloh. “Jejak Ratu Atut: Dulu Heboh Soal Dinasti

Kini Bebas Dari Jeruji,” 2022. <https://news.detik.com/berita/d-6275692/jejak-ratu-atut-dulu-heboh-soal-dinasti-kini-bebas-dari-geruji/2>.

Purwakarta, Disipusda. “Bupati Purwakarta,” n.d.

<https://disipusda.purwakartakab.go.id/bupati-purwakarta/>

Purwakarta, Disipusda. “Bupati Purwakarta,” n.d.

<https://disipusda.purwakartakab.go.id/bupati-purwakarta/>.

Ryandi, Dimas. “Soal Dinasti Politik, Hasto: Kaderisasi PDIP Dimulai Dari Keluarga,” 2020. <https://www.jawapos.com/politik/01280279/soal-dinasti->





RIWAYAT

PENULIS

RIWAYAT PENULIS

Data Pribadi

Nama : LONGGINUS WARA PAYON
Tempat, Tanggal Lahir : Jakarta, 24 Februari 1998
Agama : Katolik
Jenis : Laki-Laki
Alamat : Jl. Pinang Kali Jati No. 32, Pondok Labu
Jakarta Selatan

Pendidikan

- a. SMK Widuri, 2014 – 2017
- b. SMP Borobuddur Cilandak, 2011 – 2014
- c. SDN Pondok Labu 02 Pagi, 2004 – 2010
- d. TK Dharma Putra Nusantara 86, 2003 – 2004





TRANSKRIP

WAWANCARA

Narasumber I

| | |
|------------------|--|
| Nama | Bapak H. Ahmad Sanusi, S.M. |
| Jabatan | Ketua DPRD Kab. Purwakarta/ Sekretaris DPD Partai GOLKAR Kabupaten Purwakarta |
| Jadwal Wawancara | Jum'at, 7 Juli 2023 Pukul 13.00 WIB s.d. selesai |

ASPEK KADERISASI PARTAI

1. Kabupaten Purwakarta, salah satu daerah yang pemilihnya mendominasi pada Partai GOLKAR, bahkan menurut data yang data peroleh, dimulai dari Kepala Daerah dan pemegang kursi terbanyak pada tingkat DPRD (Tingkat 1 & 2), diduduki oleh kader GOLKAR. Bagaimana sesungguhnya sistem kaderisasi yang telah dibangun oleh DPD GOLKAR Purwakarta ? karena pada prinsipnya, kaderisasi adalah kunci untuk masa depan partai politik.

Jawab :

Sistem kaderisasi Partai Golkar sendiri sebetulnya mengikuti sistem kaderisasi yg sudah terstruktur sesuai AD / ART Partai Golkar dimulai dari tingkat PD, PK hingga kepengurusan di tingkat DPD, namun penguatan – penguatan di tingkat PD dan PK yang dilakukan sehingga kaderisasi dapat dilakukan secara maximal. Penguatan PD dan PK terletak pada SDM yang mampu untuk mendongkrak suara Partai, Dengan cara mengambil PD & PK dari Tokoh masyarakat sekitar yang berpengaruh baik di kalangan sosial, agama maupun anak muda. Sinergitas antara tokoh masyarakat dan aparat setempat pun sering dilakukan untuk menjaga lumbung2 suara Golkar. Golkar Kabupaten Purwakarta pun memerhatikan aspek Caleg yang dipilihnya selain memerhatikan PD & PK yang memiliki pengaruh di tempat daerahnya, elektabilitas dan nama yang baik. Golkar Purwakarta memilih Caleg yang mampu menjaga suara – suara Partai Golkar dan mau serius berkontribusi untuk kebesaran Partai dan di uji dalam kelayakannya terhadap Partai, seperti yang sudah di intruksikan dari DPP yaitu kader potensial adalah kader yang memiliki aspek PDLT terhadap Partai Golkar.

2. Berdasarkan pandangan dari Prof. Miriam Budiardjo, bahwa sarana kaderisasi atau rekrutmen partai politik digunakan untuk membentuk suatu kader dan pemimpin politik di masa depan, artinya ketika kader Partai GOLKAR menduduki posisi strategis dan kepemimpinannya di Kabupaten Purwakarta, apakah hal ini sudah mencapai titik keberhasilan GOLKAR Purwakarta dalam mencetak kader ? Bagaimana faktor pendukung dan penghambat pengembangan kader GOLKAR Purwakarta saat ini ?

Jawab :

Berbicara keberhasilan mencetak kader Golkar duduk dalam posisi strategis bisa saja dikatakan keberhasilan Golkar di Purwakarta, namun keberhasilan tersebut juga memiliki tantangan yang besar untuk mempertahankannya terlebih dinamika yang terjadi di Partai Golkar Kabupaten Purwakarta sangatlah dinamis sehingga menyikapi isu2 yang terjadi harus lah sangat bijak sebagai kader. memerhatikan kesolidan Partai merupakan tantangan terbesar saat dinamika politik terjadi di internal Partai, dimilikinya kader – kader yang potensial sehingga kepentingan pribadi yang sering bentrok dengan kader lainnya yang harus sangatlah dijaga untuk kesolidan Partai. Salah satu keunggulan Partai Golkar yang tidak dimiliki Partai lain adalah Partai yang sudah besar dan memiliki sistem yang sudah sangat matang dan memiliki militan pendukung di setiap daerah merupakan salah satu faktor pendukung yang mampu mendongkrak suara Partai di Kabupaten Purwakarta, terlebih senior2 Partai Golkar Kabupaten Purwakarta memiliki nama2 yang sudah besar sehingga masyarakat sendiri sudah sangat mengenal Golkar.

3. Tentunya dalam proses kaderisasi ada faktor penghambat yang terjadi, untuk meminimalisir hal ini, bagaimana upaya partai GOLKAR Purwakarta dalam mewujudkan kader yang professional ?

Jawab :

Hambatan - hambatan dalam Partai sudah sering terjadi karena adanya dinamika2 politik namun kesigapan dan loyalitas kader dalam menghadapi dinamika2 politik inilah yang pada akhirnya sering dilakukannya penguatan2 dengan agenda2 pertemuan kader – kader Partai Golkar untuk sharing pemahaman politik dari setiap kader. Dalam mewujudkan kader yang profesional dilihat dari aspek kelayaitasan

kader, Kader yang loyal sudah pasti profesional dalam berperan sebagai kader, Keloyalan dilihat dari aspek bagaimana berperan pro aktif dalam kegiatan Partai dan mengesampingkan kepentingan pribadi dan memprioritaskan kepentingan Partai.

4. Bagaimana peran sayap partai GOLKAR di Kabupaten Purwakarta dalam menghasilkan kader yang potensial ? Mohon penjelasan Bapak.

Jawab :

Peran sayap Partai dalam menghasilkan kader yang potensial sama seperti halnya mencetak PD dan PK yang potensial, diambil dari tokoh2 masyarakat yang berpengaruh di kalangan masyarakat dan diambil dari kader2 muda yang potensial di lingkungan yang diharapkan dapat pro aktif di setiap agenda kegiatan Golkar, Pendidikan2 politik untuk sayap2 Partai juga biasanya diagendakan untuk memberikan informasi pendidikan politik untuk setiap kader.

5. Menurut Tead, dalam konsepnya mengenai “pencetakan kader baru” dalam proses kaderisasi, salah satu hal yang berat ialah ketika kader memikul tanggung jawab dan kepentingan besar internal organisasi. Mohon penjelasan Bapak, uraikan apa saja kepentingan besar GOLKAR Purwakarta sebagai sebuah partai dan organisasi kepada kader-kader yang telah berhasil ? Misalnya, kepentingan partai GOLKAR dalam kemenangan Pilkada dan Pileg.

Jawab :

Kepentingan Partai Golkar yang ditekankan tentu dalam kebijakan Pemerintahan yang dapat menaruh Partai Golkar sebagai posisi yang strategis, tentu untuk semakin membesarkan nama Partai dan dapat selalu memenangkan setiap pesta demokratis dan di percaya oleh masyarakat menjadi Partai yang selalu mempunyai posisi sendiri di hati masyarakat. Partai Golkar yang sudah besar harus besar juga di setiap daerah agar memiliki nilai tawar yang strategis di setiap lini pemerintahan dan meningkatkan elektabilitas Partai.

ASPEK POLITIK DINASTI

1. Bagaimana pandangan Bapak mengenai politik dinasti ?

Jawab :

Partai Golkar adalah salah satu Partai yang memiliki kaderisasi yang baik dan bukanlah Partai yang dimiliki perseorangan adapun dicontohkan di setiap Pergantian antara Ketua umum dilakukan dengan tertib mengikuti AD/ ART yang berlaku memberikan contoh sistem demokratis yang baik dalam sistem kaderisasi Partai. Membuktikan Golkar memiliki sistem kaderisasinya berjalan baik dan demokratis untuk menciptakan kader2nya. Adapun dinamika2 politik yg sering terjadi karena kader yang kecintaannya terhadap Partai Golkar yang pada akhirnya membawa anggota keluarga atau pun kerabat untuk ikut bergabung dan diciptakannya menjadi pemimpin dan memenangkan Partai Golkar tidak lain untuk membesarkan nama Partai namun itupun selalu dalam mekanisme yang demokratis dan sesuai AD / ART yang berlaku dan mementingkan kepentingan Partai.

2. Kepemimpinan dan terpilihnya Ibu Anne Ratna sebagai Bupati Purwakarta, nampaknya dapat dikatakan sebagai bentuk politik dinasti, artinya ada jaringan kekuasaan yang telah dibangun Kang Dedi Mulyadi, yang sebelumnya menjadi Wabup 1 periode, dan Bupati 2 periode. Apakah dinasti ini menghambat proses kaderisasi GOLKAR Purwakarta ?

Jawab :

Jaringan kekuasaan yang dibangun adanya juga kepercayaan yang diberikan lebih oleh masyarakat, karena dirasa kepemimpinan Kang Dedi Mulyadi mampu membawa dampak perubahan besar bagi Purwakarta, maka elektabilitas pada saat itu Ibu Anne Ratna yang merupakan istri dari Kang Dedi saat itu masuk dalam bursa calon kepala daerah dan memiliki elektabilitas yang tinggi terlebih Ibu Anne Ratna Mustika juga adalah salah satu kader Partai Golkar, langkah politik yang diambil Kang Dedi saat itu adalah salah satu langkah politik untuk membesarkan Partai Golkar karena saat itu Kang Dedi juga masih menjabat sebagai Ketua DPD Provinsi Jawa Barat yang memiliki tanggung jawab besar kemenangan Golkar di Jawa Barat. Adapun mekanisme Ibu Anne Ratna dari pertama dicalonkan hingga menjadi pemenang pemilu melalui mekanisme yang sesuai aturan yang berlaku. Partai Golkar adalah Partai yang besar yang walaupun Partai Golkar memiliki setiap kader yang potensial

ataupun Tokoh Masyarakat namun juga memiliki sistem yang sangatlah baik sehingga kaderisasi Partai terus berjalan untuk tetap mempunyai kader - kader yang potensial untuk terus memenangkan Partai Golkar dan menduduki posisi2 strategis. Terbukti dari dinamika yang terjadi beberapa saat lalu di Kabupaten Purwakarta dengan adanya kemunduran Kang Dedi Mulyadi dan Ketua DPD Partai Golkar Kabupaten Purwakarta dalam detik - detik pendaftaran caleg ke KPU namun tidak mengganggu mekanisme Pendaftaran Pencalegan, kesigapan para jajaran pengurus serta kader2 yang semakin solid membuktikan Partai Golkar besar karena sistem bukan karena beberapa pihak dan adapun saya selalu siap untuk menjaga dan mempertahankan kemenangan Partai Golkar di Purwakarta.

3. Apakah politik dinasti ini mengganggu kinerja partai GOLKAR Purwakarta ? Mohon penjelasan Bapak.

Jawab :

Seperti yang sudah dijelaskan dalam uraian nomer 2 walaupun adanya dinamika - dinamika apapun yang terjadi dalam internal Partai Golkar, Partai Golkar merupakan Partai yang besar, Partai yang memiliki sistem jadi walaupun dikatakan politik dinasti yang ada di Purwakarta karena adanya Ibu Anne Ratna yang merupakan istri Kang Dedi Mulyadi pada saat itu namun mementingkan aspek mekanisme yang ditempuh sesuai aturan dan saat adanya dinamika politik yang terjadi di Purwakarta karena adanya kemunduran Kang Dedi Mulyadi tidak mengganggu kesolidan di dalam internal Partai Golkar Kabupaten Purwakarta padahal saat itu di ikuti mundur atau keluarnya juga Ketua DPD Partai Golkar Kabupaten Purwakarta pada saat detik - detik pendaftaran pencalegan ke KPU namun tidak mengganggu dalam mekanisme pendaftaran pencalegan, pendaftaran tetap berjalan dengan lancar dan tertib . Adapun kader Partai yang semakin solid untuk tetap menjaga dan membuktikan bahwa Partai Golkar merupakan Partai yang besar karena kinerja kader - kadernya yang loyal dan solid, walaupun hari ini posisi Partai Golkar di Kabupaten Purwakarta para kader harus bekerja lebih keras karena untuk membuktikan kemenangan Partai Golkar tetap terjaga walaupun adanya dinamika - dinamika politik yang terjadi, saya pribadi pun siap untuk selalu membesarkan nama Partai Golkar dan tetap memenangkan Partai Golkar di Kabupaten Purwakarta dan percaya Golkar Purwakarta akan semakin solid dan mampu mengejar target yang sudah diberikan oleh DPD Golkar Provinsi Jawa

Barat dalam Rapat Kerja Daerah yang sudah dilaksanakan yaitu memenangkan Pileg dengan perolehan 16 Kursi.

4. Bagaimana proyeksi, strategi dan upaya yang dibangun GOLKAR Purwakarta pada Pilkada dan Pileg tahun 2024 ?

Jawab :

Dinamika politik yang terjadi pada beberapa saat kebelakang mundurnya Ketua DPD Partai Golkar Kabupaten Purwakarta merupakan salah satu dinamika yang menjadikan kekosongan kekuasaan yang ada di Golkar Purwakarta, walaupun dengan cepat DPD Partai Golkar Provinsi Jawa Barat langsung memberikan mandat kepada Kang Daniel Mutaqien untuk menjadi Ketua PLT di Kabupaten Purwakarta namun banyak PR yang harus segera dilakukan sebagai langkah politik Partai Golkar Kabupaten Purwakarta agar tetap menjaga kemenangan di Kabupaten Purwakarta, karena terbatasnya tugas yang diberikan di SK tugas sebagai Ketua PLT dan restrukturisasi kepengurusan yang lama harus segera dibenahi karena adanya beberapa perubahan nama – nama pengurus yang juga ikut mundur atau keluar dari Partai Golkar . Musdalub secepatnya untuk dapat restrukturisasi kepengurusan agar dapat segera dan hanya fokus dibuat agenda – agenda untuk memenagkan Partai Golkar. Banyak hal yang harus dilakukan Golkar Kabupaten Purwakarta saat ini selain restrukturisasi kepengurusan yang harus dilakukan secepatnya, mesin Partai dengan adanya restrukturisasi perubahan nama – nama pengurus atau kekosongan jabatan harus segera di isi agar dapat berjalannya mesin Partai dengan lancar. PR Partai Golkar Kabupaten Hari ini sangatlah banyak selain harus memenangkan 16 Kursi dalam pileg atau min.20% dalam pileg agar dapat mencalonkan nama untuk pilkada dari Partai Golkar Kabupaten Purwakarta sendiri dan memenangkannya dari itu diperlukannya langkah strategi politik yang sangat matang. Namun sebagai tanggung jawab sekretaris Partai saya sendiri sudah melakukan beberapa kali rakornis bersama 16 PK ke setiap Dapil untuk menyalakan api semangat dan solid para PK dan itu harus segera dilakukan oleh setiap kader Partai untuk tetap mempertahankan kemenangan Partai Golkar Kabupaten Purwakarta, restrukturisasi inilah kunci jawaban pertama agar strategi – strategi lainnya dapat dilakukan secepatnya untuk mengisi posisi jabatan yang kosong dalam kepengurusan dan fokus untuk strategi lainnya.

Narasumber II

| | |
|------------------|--|
| Nama | Dr. Yusa Djuyandi, S.IP., M.Si. |
| Jabatan | Akademisi Ilmu Politik Universitas Padjadjaran |
| Jadwal Wawancara | Senin, 10 Juli 2023 Pukul 08.45 s.d. 09.30 WIB |

1. Bagaimana pandangan Bapak mengenai dinamika politik dinasti yang terjadi di Kabupaten Purwakarta, dan politik dinasti ini apakah akan menguat secara dinamis kedepannya ?

Jawab :

Jadi begini Ini harus kita lihat dari dua kondisi yang kemudian berkembang ya : Pertama, kondisi yang terjadi sebelum kita sebut perpisahan atau perceraian antara Kang Dedi dengan Bupati Purwakarta yang sekarang, Ambu Anne, yang sebelumnya istrinya. Kedua, terus yang kedua kondisi yang terjadi setelah itu (setelah bercerai). Sebenarnya ada kondisi tambahan kondisi ketiga adalah kondisi ketika kemudian Kang Dedi dengan anaknya, Maula, berpindah dari Partai GOLKAR ke Partai Gerindra. Kalau kita melihat dari konsep dan teori tentang produk dinasti bahwa politik dinas itu kan dapat dilihat sebagai suatu upaya dan seseorang untuk membangun suatu kekuasaan politik berdasarkan pada kekeluargaan inti dan suami ke istri terus kemudian ke anak ya bagaimana kemudian waktu itu juga terlihat ketika kemudian Kang Dedi menjadi Bupati, sudah mempersiapkan hal tersebut dengan sumber daya politiknya di lingkungan keluarganya yaitu Bagaimana kemudian anaknya menjadi ketua DPC Partai Golkar Purwakarta terus kemudian mempersiapkan istrinya pada saat itu untuk ikut pencalonan sebagai sebagai bupati dan pada akhirnya berhasil meloloskan Ibu Ana ya kalau misalnya saya lupa namanya sebagai bupati Purwakarta waktu itu berlaku memang kita sebut dengan istilah politik dinasti yang dibangun oleh karena ini di Purwakarta Tetapi kondisi itu berubah setelah terjadinya perpisahan antara Kang Dedi dengan Ibu Anne Bupati Purwakarta. Bagaimana setelah itu terjadi, ini juga kan diikuti dengan adanya suatu perpindahan kendaraan politik

Kang Dedi dengan Maula itu sebelumnya di Golkar apalagi Maula sebagai ketua DPD Partai Golkar Purwakarta pada saat itu sampai dengan kemudian Maula itu berpindah ke Gerindra. Saya tanya dengan Maula “Kenapa pindah ke Gerindra”, dia jawab “Ikut dengan bapak”. Padahal sebelum dia pindah satu minggu sebelumnya dia masih bilang ke saya sebelum dia mengumpulkan tugas ya, “Izin Pak saya minta waktu tambahan karena saya sedang mempersiapkan pengurusan Batal Calon Anggota DPRD Partai Golkar” waktu dia bilang kayak gitu, jadi saya pikir “Oh masih dalam apa dalam Partai Golkar”. Tapi Minggu depannya saya dengar kabar bahwa Kang ini pindah ke Gerindra dan ramai di berita juga eh diikuti oleh anaknya ya saya langsung WhatsApp saya tanya kemudian dijawab “Iya Pak betul itu pindah ke Gerindra”, kenapa ya saya tanya jawabnya “Ikut dengan Bapak”. Nah sedangkan ya Ibu Anne sendiri kan masih aktif di Partai Golkar sampai dengan detik ini beliau masih aktif di Golkar dan sebagai pengurus juga karena beliau juga didukung oleh Partai Golkar pada saat maju menjadi Bupati Purwakarta sehingga saya bisa mengatakan untuk kasus ataupun hal yang terjadi ketika ada di ini konteks politik dinastinya berubah. Saya juga pernah Ketika saya Menulis artikel jurnal dengan mahasiswa saya Yang menulis tesis dan kemudian dijadikan jurnal terkait dengan motif dinasti di Purwakarta itu masih terjadi bahkan kemudian masukkan saya juga waktu itu mewawancara langsung mau lah tapi itulah kondisi yang terjadi ya saya melihat mungkin karena biasanya kan orang kaitannya politik itu sesuatu yang berubah dinamis karena suatu kepentingan Nah ini kan karena mungkin mungkin masalah keluarga akhirnya meraba pada dunia politik

2. Perubahan kendaraan politik Kang Dedi ke Partai Gerindra, apakah kemudian ada kemungkinan masyarakat mengalami perubahan pilihan politik terhadap partai, artinya sebenarnya masyarakat itu melihat dirimu jadi dari sisi pribadinya Kang Dedi atau dari sisi partainya ? Jika memang dilihat dari sosok pribadi, apakah ada kemungkinan bahwa Gerindra ini akan besar di Kabupaten Purwakarta karena pengaruh Kang Dedi ?

Jawab :

Nah ini memang analisisnya Kalau kita lihat Purwakarta itu memang sudah lama ya dikuasai oleh Partai Golkar ya kita bisa bilang seperti itu dan waktu itu sebelum kemudian apa namanya Kang Dedi menjadi Bupati sempat memang Golkar agak goyang dan setelah Kang Dedi terpilih menjadi Bupati, memperkuat infrastruktur dalam Golkar dengan gaya-gaya beliau yang lebih makanya Kemudian disebut sebagai Ki Sunda ya dengan narasi ke Sundaan dan sebagainya beliau menjadikan Golkar itu kembali lengkap dengan apa namanya masyarakat Purwakarta dari aspek sosiologi politiknya ya bagaimana kemudian dalam dua kepemimpinan Kang Dedi itu kemudian mencoba untuk menarasikan bahwa dirinya ini adalah orang Sunda yang kemudian merakyat dan ketika kemudian elit pada tingkat nasional mempercayakan Kang Dedi sebagai waktu Ketua DPD Golkar Jabar, Purwakarta itu semakin memperkokoh bagaimana posisi Partai Golkar. Kemudian diwariskanlah Golkar di Purwakarta kepada anaknya kepada Kang Maulana waktu itu narasi kami Maula juga sama Kenapa kemudian menurut beliau ayahnya itu mewariskan dan dia mendorong dirinya untuk menjadi nahkoda bagi Golkar Purwakarta karena : Pertama, Purwakarta ini Lokasinya butuh orang-orang muda terus Kemudian yang kedua butuh orang-orang yang paham terkait dengan bagaimana melanjutkan kepemimpinan politik yang nantinya akan berdampak pada program-program kerja di Purwakarta yang dianggapnya sudah maju nah kemudian elite Golkar tingkat nasional juga masih mempercayai Kang Dedi sebagai orang yang memiliki pengaruh besar ya dalam politik lokal di Purwakarta atas dasar apa atas penunjukan Maula sebagai nahkoda baru di DPD Golkar Kabupaten Purwakarta tetapi kemudian dengan yang saya katakan kondisi yang terbaru ini memang membuat suatu kekagetan politik. Sehingga ada suatu kemungkinan saya lihat pertama kemungkinan yang terjadi ketika awal mula menjadi Bupati dan kemudian menahkodai Golkar yang sebelumnya Golkar sempat agak kurang stabil di Purwakarta yang berarti ketika setelah Kang Dedi menjadi Ketua DPD Golkar Purwakarta dan 2 kali menjadi bupati Purwakarta, nah kestabilan itu boleh jadi memang karena sosok ataupun figur Kang Dedi sehingga ketika kemudian berpindah ke Gerindra ada analisis-analisis yang menyatakan

kemungkinan akan memberikan suatu electoral faild bagi Gerindra di Purwakarta, cuma ini kita harus analisis nanti perkembangannya nih karena saya sendiri pun belum melihat bagaimana hasil survei partai Gerindra di Purwakarta karena memang sangat minim melihat apa namanya perkembangan survei partai-partai politik di lokal Purwakarta.

3. Sebenarnya menurut pandangan mengenai politik identitas? Apakah akan mengganggu kinerja partai kemudian juga sebenarnya apakah mengganggu proses kaderisasi internal partai tersebut, khususnya jika kita melihat politik dinasti yang telah dibangun oleh Kang Dedi melalui Golkar ?

Jawab :

Iya jelas jelas muncul ketakutan nih dari beberapa internal di Golkar ya dengan hengkangnya Kang Dedi dan Maula ke Gerindra akan mengakibatkan tergerusnya suara Pemilih di Purwakarta dan saya waktu beberapa hari yang lalu ketika saya ikut diskusi di Surabaya juga muncul narasi yang berulang ketika tentang demokrasi dan pemilu di Indonesia bahwa di Indonesia ini hanya ada dua partai yang memiliki sistem kaderisasi yang bagus dan itu udah dari lebih dari 5 tahun yang lalu survei yang dilakukan oleh SMRC terus kemudian LSI dan juga beberapa ini mengatakan bahwa dia itu PDI Perjuangan dan PKS sebagai partai dengan kaderisasi terkuat di Indonesia. Ini menandakan Bagaimana sebenarnya partai-partai lain di luar itu Meskipun mereka menggunakan terminologi kadal kader partai tapi ternyata tidak mampu kemudian menunjukkan Bagaimana kuatnya sistem organisasi partai-partai tersebut selain dari PDI Perjuangan dan PKS ya sehingga ketika muncul adanya tokoh ini berpindah jadi ketika kemudian ada analisis bahwa gerbongnya pun akan ikut pindah itu yang terjadi sebenarnya ini bukan hanya terjadi Purwakarta ya dan di beberapa daerah lain ini selain dari PDIP dan PKS permasalahan yang kemudian dihadapi adalah bagaimana kemudian partai sangat tergantung sekali pertama pada sosok individu Oke misalkan di Purwakarta pada saat itu adalah Kang Dedi dan dia daerah yang sama karenanya kemudian ya narasul narasi

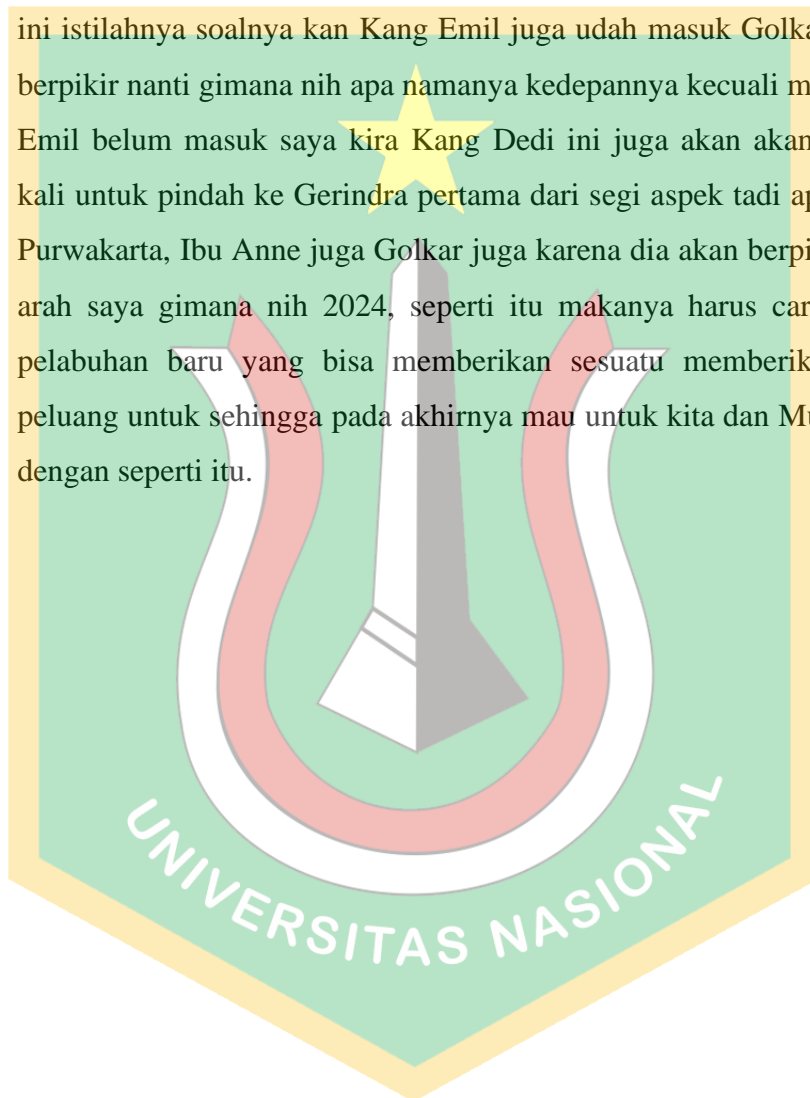
terkait dengan apa namanya kekeluargaan ya ataupun dekat kekerabatan politik ataupun juga ada yang kenal dengan istilah politik identitas itu sangat-sangat membuat tergantung, contoh kalau kita bisa cari di daerah lain di Sulawesi itu politik kekerabatan itu juga cukup kuat tapi enggak bisa berbuat apa-apa partai bahkan kemudian mengikuti alur yang ada di dalam masyarakat, kalau partai enggak ikut alur ya masyarakat justru partai akan tergerus, partai enggak akan mendapatkan suara ya kalau pakai kemudian menolak bocoran tentang politik identitas wacana tentang politik kekerabatan maupun keluarga dan mereka enggak akan dapatkan kemudian suara disitu, beda halnya dari beberapa paket politik yang tadi yang disebutkan oleh saya ya, itu juga bukan oleh saya saja bahkan banyak yang menyebutkan bahwa PDIP dan PKS adalah dengan kaderisasi terbaik.

4. Bagaimana pandangan Bapak melihat perpindahan kendaraan politik Dedi Mulyadi dari Partai Golkar ke Partai Gerindra ? Apa faktor penyebabnya ?

Jawab :

Mungkin karena karena persoalan kekeluargaan tadi ya gitu kalau misalkan masuk dalam satu perahu yang sama ini akan menimbulkan suatu ketidananakan saya melihatnya begitu harus yang kedua juga tentu ada sesuatu yang kemudian dijanjikan oleh Gerindra terhadap sosok Kang Dedi dan juga anaknya mungkin ini jelang Pilkada tahun 2024 ya karena kan kita tahu juga bahwa Kang Dedi masih punya potensi ataupun masih punya apa namanya kan untuk dapat menang dalam pilkada gubernur Jawa Barat tahun 2024 kita bisa bilang pengikutkan itu enggak sedikit bahkan di dalam pilkada gubernur Jawa Barat beberapa tahun yang lalu itu kan beliau menempati apa namanya urutan ketiga tapi suaranya beda tipis ya enggak terlalu jauh berbeda sehingga ini menandakan bahwa bagaimana sebenarnya potensi ikan ini untuk menang ini masih ada di dalam pilkada tahun 2024 itu kan terlihat diperoleh suara berikut Jawa Barat beberapa tahun yang lalu suara Kang Emil suara kemudian pasangan ASIK dan pasangan 2DM ya itu enggak terlalu jauh berbeda ya persentasenya sangat tipis

gitu kalau kita bicara kemudian bagaimana potensi Gerindra juga kita bisa bilang eh enggak bisa kenapa enggak bisa dipandang sebelah mata Gerindra di Jawa Barat juga cukup besar penyebabnya nah sehingga mungkin kamu ini juga begitu kalau misalkan dia pengen lagi dalam apa namanya Pilkada Jawa Barat nanti 2024 dia harus kemudian punya pelabuhan baru nih yang punya kapal baru ini istilahnya soalnya kan Kang Emil juga udah masuk Golkar juga nanti Harus berpikir nanti gimana nih apa namanya kedepannya kecuali mungkin kalau Kang Emil belum masuk saya kira Kang Dedi ini juga akan akan berpikir beberapa kali untuk pindah ke Gerindra pertama dari segi aspek tadi apa namanya Bupati Purwakarta, Ibu Anne juga Golkar juga karena dia akan berpikir terus kemudian arah saya gimana nih 2024, seperti itu makanya harus cari perahu baru cari pelabuhan baru yang bisa memberikan sesuatu memberikan janji dan juga peluang untuk sehingga pada akhirnya mau untuk kita dan Muaula anaknya juga dengan seperti itu.



Narasumber III

| | |
|------------------|--|
| Nama | Bang Denhas |
| Jabatan | Ketua AMPI Kabupaten Purwakarta |
| Jadwal Wawancara | Senin, 10 Juli 2023 Pukul 10.00 s.d. 12.10 WIB |

1. Kita kan tahu ada banyak posisi strategis kader Partai Golkar dalam kepemimpinan di daerah seperti Bupati Purwakarta Ibu Anne Ratna, Ketua DPRD dipimpin oleh partai Golkar yang memiliki suara mendominasi, Menurut Bapak sebagai penggerak AMPI di Kabupaten Purwakarta, apakah sebenarnya dengan keberhasilan suara Golkar ini di posisi strategis tersebut apakah Golkar itu sudah mencapai titik keberhasilannya dalam menciptakan kader di Purwakarta atau hanya sebatas dampak sosok Elit seperti Kang Dedi, bisa saja masih kita sebut berpengaruh atau memang sebenarnya murni kinerja partai Golkar ?

Jawab :

Begini, saya membaca history, sejarah kebesaran partai Golkar Kabupaten Purwakarta sangat dominan, Golkar sebagai partai berkuasa di Kabupaten Purwakarta tercatat hampir mencapai 11 kursi, 24 kursi dan itu tidak lepas dari satu sosok pertama katakana sebelum reformasi, sebelum reformasi yang Namanya Golkar sebagai partai prooduk orde baru itu sangat menguasai dan di Kabupaten atau kota yang lain pun sama. Pasca reformasi, tentu partai Golkar bisa mempertahankan dirinya sehingga masih banyak kursi-kursi legislative yang memang dikuasai. Setelah pasca reformasi, hadir sosok-sosok kelompok aktivis muda yang didorong oleh para senior Golkar katakana untuk Kabupaten Purwakarta ada yang Namanya Kang Ade Komarudin, Kang Akom itu sebagai sosok senior HMI juga dia sudah melintasi apa Namanya di tingkat nasional sampai puncaknya pimpinan DPR, nah Kabupaten Purwakarta sebagai Dapilnya Dapil 7 Kabupaten Purwakarta, Karawang, Bekasi tentu tidak akan pernah lepas dari tangan kekuasaannya sehingga di kita masih banyak Golkar secara kuantitas. Setelah Ade Komarudin lantas ada kader dan aktivis lainnya yang

berdiri yaitu Dedi Mulyadi, beliau juga sama sekarang dua periode jadi Bupati, sekarang anggota DPR RI itu tidak lepas dari Gerakan-gerakan sosial, Gerakan politik yang dilakukan oleh dia yang berkaitan dengan Partai Golkar. Gerak Langkah dia berkaitan dengan partai Golkar. Pertanyaan selanjutnya adalah apakah ada dampak tatkala Dedi Mulyadi hijrah ke Partai Gerindra? Ya, apakah ada dampak Kang Akom tidak berkuasa di DPR? Ya. Artinya walaupun ada anaknya Puteri Komarudin itu tidak signifikan suaranya sesuai dengan bapaknya, artinya tatkala Dedi Mulyadi masih berdomisili misalkan di wilayah Purwakarta apakah berpengaruh? Tentu sangat berpengaruh terhadap suara Golkar baik tingkat Desa, Kecamatan, dan Kota. Nah, lantas bagaimana kader-kader yang terbarukan saat ini sederhana sejauh mana mereka menjadi kader di partai Golkar bagaimana mereka menembus partai Golkar dari titik nol sampai titik 10, dan saya bersaksi saya melihat bahwa banyak kader-kader cukup apatis tidak dari 1 2 3 tapi mereka berjuang 8 9 dan 10 maka tidak menjadi dahsyat tatkala mereka sekarang memilih Golkar maju di Pilkada atas nama bendera Golkar tetapi dalam catatan urusan kaderisasi urusan loyalitas urusan pengetahuan urusan tata Kelola negara saya yakinkan kami saya masih skeptis terhadap kader-kader partai Golkar selain KDM dan Akom untuk konteks Kabupaten Purwakarta meskipun kita tidak boleh skeptis kita harus semangat dengan suara pembaharuan tapi lagi-lagi faktanya seperti itu, coba siapa yang akan disodorkan tadi menurut Ibu ada duan ama Anne ratna sebagai Bupati masih aktif dan Hj Sanusi sebagai ketua DPRD saya berharap mereka bisa berkolaborasi, saya berharap mereka pun terus belajar, dan saya berharap mereka tetap konsisten menjadi kader baik dan terbaik, saya melihat dua sosok itu adalah kader terbaik partai Golkar saat ini tetapi saya tidak bisa berbicara dengan data berbicara dengan Analisa yang begitu tajam karena saya sepak terjang mereka terbatas beda dengan saya menilai Akom dan KDM. Saya waktu dulu pernah bekerja di Lembaga Survey Indonesia itu saya pernah Koord Jawa Barat dan saya tahu sepak terjang KDM dan saya menjadi salah satu tim Ketum di Bali, saya salah satu tim Bang Mahyudin dan saya melihat pergerakan Akom cukup dahsyat juga artinya walaupun kami di daerah sepak terjang kami bukan

kaleng-kaleng nah kami menyayangkan di daerah-daerah banyak orang baru yang merasa Gokar yang merasa dekat dengan pemilik saham tetapi mereka hilang akan kesejarahannya, hilang akan track recordnya, hilang akan jejak-jejak menjadi Golkar apa aja kalua dibandingkan dengan yang disebut Ketua DPRD tadi, saya lebih senang jadi ketua DPRD tapi saya melihat secara objektif bahwa ketua kader tersebut ditakdirkan untuk Kab purwakarta bermuara di situ di antaranya adalah ada Anne Ratna Mustika dan Bapak H. Ahmad Sanusi yang memang dalam konteks saat ini mereka sedang konflik internal bukan konflik maksudnya bersaing sebagai competitor untuk meraih kondisi internal. Jujur saya katakan di sini ini juga bisa menjadi konsumsi publik bahwa DPRD Kab Purwakarta sedang tidak baik-baik saja faktanya setelah KDM henggang ternyata anaknya juga henggang dengan alasan terbentu. Kami melihat di sini sudah biasa gonta ganti partai gonta ganti kader sudah biasa Cuma yang kami sayangkan adalah kita yakinkan kepada mereka masyarakat Kab Purwakarta bahwa partai Golkar di Purwakarta adalah partai dewasa Ketika kekosongan kekuasaan itu tanggung jawab provinsi lah menurunkan plt dan sampai saat ini plt yang bertugas adalah Ketua Daniel harusnya ada Musdalub nah Musdalub itu para pimpinan partainya, elit provinsi, dan DPP itu menghendaki Ibu Anne Ratna Mustika Bupati Purwakarta sebagai Calon Ketua DPD kita sah-sah saja, kita mendukung-mendukung saja tetapi di lapangan ternyata yang punya hak itu PK PK, dan PK PK itu masih bertahan mendukung Hj Ahmad Sanusi nah ini merupakan salah satu pelajaran penting bahwa bersaing lah dengan baik dan bijak bahwa berkompetisi di wilayah politik itu hal biasa, konflik, intrik di partai golkar itu hal biasa makanya keistimewaan kader-kader partai golkar itu tatkala konflik mereka bertahan saya melihat guru-guru saya Kang Akom dan KDM senior saya di HMI. Mereka konflik besar juga konfliknya besar tetapi dalam konflik itu mereka jiwa kedewasaan mereka punya batas-batasnya dalam berpolitik yang jelas satu sama lain menjadi kepentingan. Kepentingan utamanya adalah mereka hadir di kepedihan masyarakat dan keinginan masyarakat buktinya masyarakat mengidolakan mereka semua. Nah, maksud saya berkesimpulan jangan pernah berpikir untuk menjadi seorang pemimpin di

partai golkar tatkala mereka tidak punya jejak digital, track record hadir di tengah-tengah penderitaan masyarakat kira-kira itu, dan ini evaluasi buat kandidat yang memang sedang bersaing selama tidak melanggar konstitusi partai silakan, begitu dulu.

2. Satu pertanyaan untuk AMPI, sejauh ini bagaimana peran AMPI di Purwakarta untuk menghasilkan kader potensial dan kemudian di kaderkan dalam partai Golkar itu sendiri ?

Jawab :

Alhamdulillah saya itu baru 1 periode melakukan Musda karena sudah lama tertidur AMPI Purwakarta dan saat saya memimpin saya mencoba berkolaborasi antara para opining leader atau para pemimpin opini baik kelompok musik, kelompok olahraga, baik birokrat muda, pegiat literasi, akademisi, kebanyakan aktivis, karena saya mantan aktivis saya pasti bawa kader-kader aktivis, seperti yang ibu ketahui AMPI itu ya para pengurusnya di bawah rata-rata kedewasaan 40 ke bawah artinya mereka masih bersinggungan dengan kebutuhan ekonomi sosial seperti sandang, pangan, dsb sehingga tidak terlalu focus untuk bagaimana membesarkan tetapi mereka tetap bertanggung jawab pengurus saya dan mereka juga tetap menjadi kader yang punya potensi. Salah satu catatan kader AMPI menjadi kader potensi di saya itu ada sekitar 5 atau 4 satu ada yang nyalon di partai yang baru besutan Kang Anas Urbaningrum karena anak HMI. Kedua, ada salah satu wakil ketua yang nyalon di Demokrat Kabid Hukum saya Ketua Peradi Fadhlul Nasir juga sama nyalon di Demokrat, sekarang saya nyalon di Golkar nah maksud saya ngelihat konteks teman-teman yang nyalon di partai lain itu merupakan autokritik bahwa partai golkar tidak bisa mengurus kader-kader sayap partai, kalau seandainya regenerasi partai kemudian apa Namanya partai itu sangat terbuka mencalonkan kemudian diundanglah kami-kami baik itu sayap, ormas duduk bareng kalau regulasi dulu kan seperti itu rekomendasi dari Soksi berapa orang, rekomendai AMPG berapa orang dikarenakan tadi dikita itu terlalu eksklusif hanya orang-orang yang punya saham sehingga terhindarlah teman-teman yang memang secara kuantitas keuangan kurang tetapi

secara kualitas masyarakat membutuhkan itu, saya sekarang tercatat sebagai TA di Partai Golkar. Maaf-maaf aja Bu, saya utarakan di sini tiap tahun berapa PERDA yang dibuat kemudian kebijakan-kebijakan tertentu patut dipertanyakan kemudian produktivitas dari Perda, Perbup, dan UU lain apakah juga sangat produktif? Tidak, itu Kembali lagi pada SDM artinya SDM Anggota Legislatif dari tahun ke tahun khususnya partai kami maaf lagi-lagi karena bukan background akademisi, aktivis, hanya sebatas pemodal jadi kepentingan pemodal aja dan tidak pernah besuara untuk mahasiswa, tidak pernah untuk masyarakat mending kalau rapat berteriak ini bersin aja susah. Ini merupakan kritik kami agar partai harus juga bisa menghadirkan kader-kader terbaiknya karena masyarakat Purwakarta itu membutuhkan kader terbaik, kader terbaik itu seperti apa kader-kader yang memang menguasai regulasi perundang-undangan, kader-kader yang memang berani untuk melawan tata kelola yang zalim terhadap masyarakat dan kader yang memang menolak hal yang bersifat transaksional. Nah, sosok-sosok itu ada tetapi lagi-lagi Ketika kami hadirkan itu terkuras itu habis oleh Don-Don yang baru dimana mereka punya something lah dan kondisi ini tidak hanya tahun 2024 tapi 2019, 2014 sama bu di partai mana pun sama, ini menjadi penyakit besar makanya saya juga dalam Analisa saya secara pribadi saya berharap harusnya seperti PDIP menghadirkan Pemilu yang tertutup sehingga Partai punya hak untuk menentukan orang-orang terbaiknya kalau terbuka seperti ini orang terbaik bisa kalah sama orang yang biasa saja, orang yang paham regulasi bisa paham sama orang-orang yang memang ya strata satu ga jelas, khawatir dan ini yang merusak demokrasi kita karena apa nilai-nilai perlindungan, kesejahteraan untuk masyarakat tidak produktif dan tidak berjalan dengan baik, Tindakan formal nya tidak ada kemudian rapat-rapatnya juga tidak ada, kira-kira itulah.

3. Baik Pak, satu pertanyaan terakhir pak dari kemudian focus terhadap konteks politik dinasti, lucunya saya beranggapan bahwa tahun ini kalau kita lihat dari politik dinasti KDM dari satu tahun sebelumnya sepertinya gagal ya saya lucunya melihat

hal itu seperti politik dinasti yang menjadi suatu kegagalan, hal pertama mungkin bisa kita lihat secara objektif bahwa berpisahnya KDM dengan Ibu Anne Ratna itu sangat berdampak pada dinamika internal partai? Kedua, ternyata berdampak juga terhadap perpindahan KDM dari Golkar ke Gerindra lucunya seperti itu jika kita lihat dalam konteks tahun ini, tapi saya izin mendapatkan pandangan Bapak khususnya kita asumsikan saja bahwa politik dinasti ini berlanjut bagaimana pandangan Bapak apakah politik dinasti ini bisa dinilai hal yang baik, kalau baik mengapa ? Kalau memang buruk dan kemudian mengganggu kinerja partai seperti apa, mohon penjelasannya.

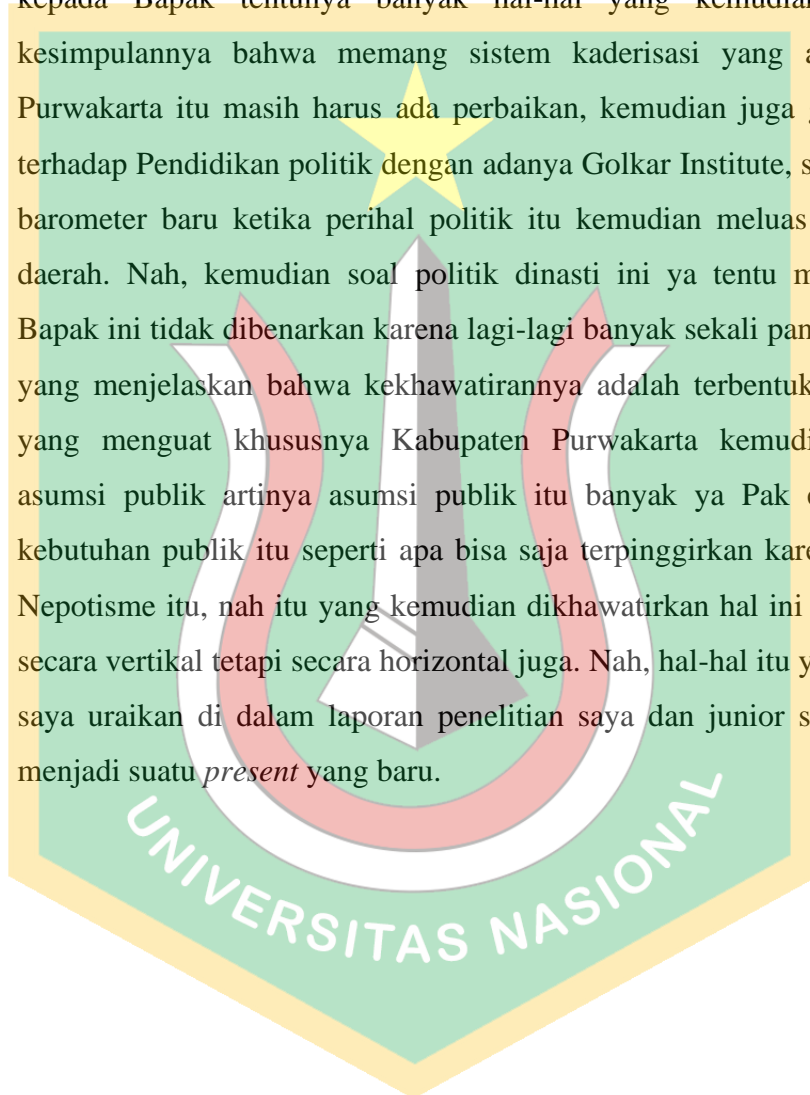
Jawab :

Begini, lagi-lagi ini berkaitan dengan spirit yang memang kurang bernilai dalam system demokrasi kita, nilai-nilai demokrasi itu adalah nilai-nilai kebersamaan dan kesamaan hak warga negara. Nah, Ketika ada satu karakteristik dinasti dalam kekuasaan saya tuh mungkin teman-teman lain berpikir hal yang sama bagaimana dengan kita yang bukan siapa-siapa makanya kita melawan dengan yang Namanya dinasti sama saja dengan oligarki tapi semangat yang berbeda yang harus dipahami adalah pertama, kondisi Purwakarta itu sebetulnya tidak dinasti, Adapun dinasti itu sebetulnya ya tadi yang dikatakan Ibu itu adalah suatu kegagalan nah sebetulnya kita kan ga paham juga apakah itu juga bagian dari settingan kegagalan itu atau juga bisa saja kita rujuk lagi selesai juga kan barang itu. Nah, maksud saya begini yang jelas saya menilai dinasti, oligarki, dsb itu tidak cocok dengan kami, dan kami akan mengkritik terus urusan seperti itu, partai Golkar itu partai terbuka dan demokratis, modern, egaliter, semua orang bisa, semua orang silakan. Semangat kami, kenapa misalkan sekarang anaknya KDM sudah tidak di Golkar itu seolah-olah ada yang bersemangat, ada yang sedih kan begitu macam-macam tapi orang-orang yang punya semangat reformasi, semangat egaliter itu mungkin Bahagia karena partai itu bukan partai pribadi, karena partai itu bukan partai keluarga, karena partai itu adalah partai kader, kader yang mana? Kader yang memiliki potensi, kader militan, kader yang punya track record yang baik, yang tidak melakukan PDLT kan begitu jelas. Nah, berbicara sosok KDM itu berhasil untuk mengkaderkan anaknya

karena tidak ada kader lagi selain anaknya, dan anaknya sudah berhasil menjadi Ketua DPD Partai Golkar itu sudah tercatat, itu urusan lain tetapi kalau sekarang misalkan Anne Ratna Mustika itu kan beda lagi mungkin kalau apa kalau masih menjadi kesatuan keluarga yang diuntungkan siapa kan begitu, tetap mau anak KDM mau Mantan istri KDM yang jelas yang Berjaya itu ya oligarki itu, kira-kira begitu. Lantas, kondisi sekarang seperti apa, kondisi sekarang pun sama terutama di birokrat ada yang pro Ambu Anne Ratna Mustika, kemudian ada yang pro KDM kan gitu, kata saya ini analisa saya sebagai ketua DPD AMPI kenapa harus sempit berpolitik kok jadi dikotomikan antara orang Subang dan Cianjur, sedangkan orang Purwakarta asli kenapa tidak bangkit menjadi satu kekuatan singer tengah yang memanfaatkan konflik itu kan gitu, itu kan semangat baru, semangat bagus tapi faktanya baik itu aktivis, ormas, LSM, elit partai semua tidak bisa berbicara apa-apa, tidak bisa melakukan yang banyak untuk masyarakat Purwakarta karena apa? Kepentingannya sudah terbelah, kepentingan KDM, kepentingan istrinya, tidak ada yang bisa independen dalam konteks itu ya termasuk saya, saya pun tidak bisa independen dalam hal ini karena secara kedekatan saya lebih dekat dengan A dan B tapi kalau dilihat secara objektif ini merupakan kesadaran politik yang harus ditanamkan oleh kita terhadap generasi penerus kita, jangan pernah sampai kekuasaan kita/calon pemimpin kita itu dikuasai oleh sekelompok orang yang mengatasnamakan baik itu PMII, mengatasnamakan itu konglomerasi, dsb tetap substansinya adalah oligarki gitu loh, tetap substansinya ya mereka-mereka aja kan gitu. Yang jadi pertanyaan saya, masyarakat Purwakarta yang lain mana apakah tidak punya sikap gitu loh dalam melihat konflik seperti ini kan mau tidak mau sekarang lagi konflik ini kan gitu dan yang menariknya adalah bagi saya tidak ada masyarakat yang kritis dalam transisi ini hanya di Golkar yang di internal yang konflik yang terbelah yang pro ini pro itu, tapi tidak ada gagasan yang membuat solutif terhadap kebutuhan masyarakat yang real di situ, masyarakat juga butuh ketegasan ini yang baik yang mana nah tentunya, September besok Ambu Anne Ratna Mustika pensiun nah kalau mau menilai pasca pensiun kira-kira seperti apa kan gitu. Mungkin saya lebih pada wilayah apa Namanya teori saja dalam

konteks ini, secara teori tidak dibenarkan yang namanya politik dinasti, kira-kira gitu aja, dan AMPI sangat menolak akan hal itu.

Baik Bapak terima kasih itulah beberapa pertanyaan yang saya sampaikan kepada Bapak tentunya banyak hal-hal yang kemudian bisa kita tarik kesimpulannya bahwa memang sistem kaderisasi yang ada di Kabupaten Purwakarta itu masih harus ada perbaikan, kemudian juga gagasan dari pusat terhadap Pendidikan politik dengan adanya Golkar Institute, seharusnya menjadi barometer baru ketika perihal politik itu kemudian meluas dari pusat hingga daerah. Nah, kemudian soal politik dinasti ini ya tentu menurut pandangan Bapak ini tidak dibenarkan karena lagi-lagi banyak sekali pandangan-pandangan yang menjelaskan bahwa kekhawatirannya adalah terbentuknya suatu oligarki yang menguat khususnya Kabupaten Purwakarta kemudian meminggirkan asumsi publik artinya asumsi publik itu banyak ya Pak entah itu memang kebutuhan publik itu seperti apa bisa saja terpinggirkan karena adanya praktik Nepotisme itu, nah itu yang kemudian dikhawatirkan hal ini terjadi tidak hanya secara vertikal tetapi secara horizontal juga. Nah, hal-hal itu yang kemudian bisa saya uraikan di dalam laporan penelitian saya dan junior saya dan kemudian menjadi suatu *present* yang baru.



SKRIPSI LONGGINUS

ORIGINALITY REPORT


21 %
SIMILARITY INDEX

13 %
INTERNET SOURCES

4 %
PUBLICATIONS

18 %
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES



| | | |
|----------|---|----------------|
| 1 | Submitted to Universitas Nasional Student Paper | 13 % |
| 2 | bappelitbangda.purwakartakab.go.id Internet Source | 1 % |
| 3 | Submitted to London School of Economics and Political Science Student Paper | 1 % |
| 4 | journal.unpas.ac.id Internet Source | 1 % |
| 5 | repository.upi.edu Internet Source | <1 % |
| 6 | Submitted to Sogang University Student Paper | <1 % |
| 7 | Submitted to Southville International School and Colleges Student Paper | <1 % |
| 8 | lipi.go.id Internet Source | <1 % |
| 9 | 123dok.com | |

Internet Source

<1 %

10

docplayer.info

Internet Source

<1 %

11

wiki.laduni.id

Internet Source

<1 %

12

www.scilit.net

Internet Source

<1 %

13

Submitted to IAIN Kudus

Student Paper

<1 %

14

jurnal.fisip.uniga.ac.id

Internet Source

<1 %

15

digilib.uin-suka.ac.id

Internet Source

<1 %

16

repository.unhas.ac.id

Internet Source

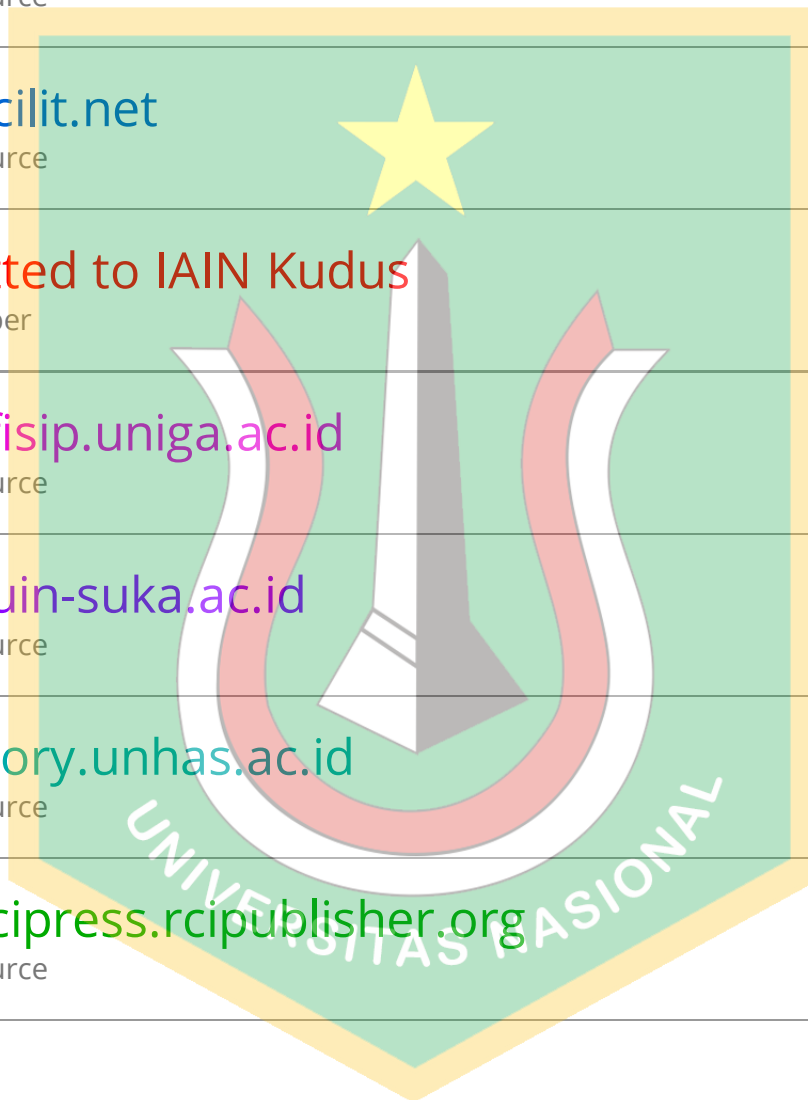
<1 %

17

www.rcipress.rcipublisher.org

Internet Source

<1 %



Exclude quotes On

Exclude matches < 20 words

Exclude bibliography On